

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL*)  
PADA PT. BANK BRI SYARIAH PERIODE 2012-2018**



**Oleh:**

**ELSYH PRAWITA**

**NIM: 1516100012**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Perbankan Syariah**

**(A.Md)**

**PALEMBANG**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5, Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR  
PROGRAM D3 PERBANKAN SYARIAH

Nama : Elsyh Prawita  
NIM/Jurusan : 1516100012 /D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2017

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal: 1 Agustus 2018

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Tanggal 2-10-18 Pembimbing Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA  
t.t :

Tanggal 2-10-18 Pembimbing Kedua : Dessy Hamayani, SE., M.Si  
t.t :

Tanggal 2-10-18 Penguji Utama : Juwita Anggraini, M.H.I  
t.t :

Tanggal 18-10-18 Penguji Kedua : M. Junestrada Dien, SE., M.Si  
t.t :

Tanggal 23-10-18 Ketua Sidang : RA. Ritawati, SE., M.H.I, M.Si  
t.t :

Tanggal 18-10-18 Sekretaris : Dra. Munjiati, M.Si  
t.t :



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

---

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir berjudul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2017

Ditulis Oleh : Elsyh Prawita

NIM : 1516100012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya Perbankan Syariah (A.Md)

Palembang, Agustus 2018

Dekan,

**Dr. Qodariah Barkah, M.H.I**

**NIP. 197011261997032002**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsyh Prawita  
NIM : 1516100012  
Jenjang : D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) Pada PT. Bank BRI Syariah**

Menyatakan, bahwa tugas akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Elsyh Prawita

NIM. 1516100012

## MOTTO

*“Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu niscaya jika kamu mengetahui, niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu kedalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga ‘Adn. Itulah kemenangan yang agung.”*

*(Q.S Al-Saff: 10-12)*

*“Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat),”*

*(Q.S Al-A'la)*

## PERSEMBAHAN

*Karya kecil ini kupersembahkan kepada kalian yang kucinta,*

*Untuk ibuku yang tak henti berdoa...*

*Untuk ayahku yang terus bekerja yang tak pernah lelah...*

*Untuk adikku yang selalu memberi bahagia dan tawa...*

*Untuk sahabatku yang selalu memberikan semangatnya...*

*Untuk guru dan dosenku yang memberikan ilmunya..*

*Certanda*

*Elsyh Prawita*

**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC  
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earings and Capital)  
pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2017**

ELSYH PRAWITA  
NIM: 1516100012

**ABSTRAK**

Bank bisa dikatakan sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Tingkat kesehatan bank menentukan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank BRI Syariah.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Bank BRI Syariah yang dipublikasikan oleh bank itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank PT. BRI Syariah dari tahun 2009 sampai dengan 2017 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC merupakan bank dalam kondisi yang cukup sehat. Pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPF dan FDR menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank BRI Syariah telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

**Kata Kunci : Kesehatan Bank, RGEC, NPF, FDR, ROA, ROE, GCG, NIM, CAR**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2017”** dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar A.Md dalam jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua yang telah membantu, membimbing serta memberikan semangat dan doa sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Arson dan Ibu Helyatie) yang telah memberikan dukungan, semangat, materi, arahan, doa, serta bantuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Saudaraku Arfah Latama yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi yang membangun.
3. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi M.A.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Dra. Qodariah Barkah M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev selaku Penasehat Akademik.
7. Ibu Rika Lidyah, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing I serta Ibu Dessy Handayani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, inspirasi dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang ikut serta dalam membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman terdekat saya: Adelia Ramadhani, Delvi Nipita Sari Harahap, Fitria Wulandari, Nyimas Ummu Salamah, Rizki Novensi Yusta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sahabat saya sedari MAN sampai sekarang: Kakak RR, Mami, Dhian, Uni, dan JP yang memberikan motivasi dan semangat.
11. Seluruh teman teman DPS 1 2015 yang saling memberikan saran pada Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Palembang, Juli 2018

**Elsyh Prawita**  
**(NIM: 1516100012)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Definisi Kesehatan Bank.....	9
2. Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i> ).....	11
3. Penelitian Terdahulu .....	17
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Definisi Operasional Variabel.....	23
B. Sumber dan Jenis Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	26

## **BAB IV**

<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Analisis Data Penelitian .....	32
B. Analisis Deskriptif .....	40
C. Pembahasan Tahun 2012 .....	43
D. Pembahasan Tahun 2013 .....	46
E. Pembahasan Tahun 2014 .....	50
F. Pembahasan Tahun 2015 .....	53
G. Pembahasan Tahun 2016 .....	57
H. Pembahasan Tahun 2017 .....	60

## **BAB V**

<b>PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYA HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pencapaian Laba Bersih BRI Syariah Periode 2009-2017 (dalam Jutaan Rupiah).....	4
------------------------------------------------------------------------------------------------------	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan PT. BRI Syariah.....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	23
Tabel 3.2 Kriteria Peringkat Profil Risiko (NPF) .....	27
Tabel 3.3 Kriteria Peringkat Profil Risiko (FDR).....	27
Tabel 3.4 Kriteria Peringkat GCG .....	28
Tabel 3.5 Kriteria Peringkat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	28
Tabel 3.6 Kriteria Peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
Tabel 3.7 Kriteria Peringkat BOPO .....	29
Tabel 3.8 Kriteria Peringkat NIM .....	30
Tabel 3.9 Kriteria Peringkat CAR.....	30
Tabel 3.10 Bobot Penetapan Peringkat Komposit .....	31
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> .....	33
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	34
Tabel 4.3 <i>Good Corporate Governance</i> .....	35
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	36
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	37
Tabel 4.6 Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	38
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> .....	39
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	40
Tabel 4.9 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2012 .....	40
Tabel 4.10 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2013 .....	41
Tabel 4.11 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2014 .....	41
Tabel 4.12 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun	

2015 .....	42
Tabel 4.13 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun	
2016 .....	42
Tabel 4.14 Penelitian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun	
2017 .....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menunjukkan arah yang makin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang dapat menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Sementara itu perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penyesuaian kebijakan di sektor perbankan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian saat itu sehingga diharapkan bisa memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional.<sup>1</sup>

Perbankan Syariah mengalami peningkatan. Di Indonesia ada dua jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Berdasarkan statistik perbankan syariah dari OJK tahun 2017 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 13 bank, 472 Kantor Cabang dan 1.188 Kantor Cabang Pembantu.<sup>2</sup>

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank bisa dikatakan sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Seluruh

---

<sup>1</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). hlm.3

<sup>2</sup><http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2017/SPS%20September%202017.pdf> (14 Desember 2017)

*stakeholder* perbankan berkepentingan dengan tingkat kesehatan suatu bank. Depositor menginginkan bank yang dipercaya dan dikelola secara *prudent* sehingga risiko kehilangan semakin kecil. Pemegang saham menginginkan bank yang tumbuh secara teratur, mampu memberikan *return* yang baik, dan memiliki risiko yang *manageable*. Pemerintah menginginkan bank yang stabil dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga dapat dilibatkan dalam proyek-proyek pemerintah, misalnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat, pembangunan infrastruktur dan sebagainya. Bank Indonesia menginginkan bank yang bermanfaat bagi perekonomian, fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga mendukung stabilitas industri perbankan dan lebih luas lagi untuk memelihara stabilitas sistem keuangan.<sup>3</sup>

Perkembangan industri perbankan telah memberi andil dalam perubahan pendekatan penilaian secara internasional yang mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan memengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank Indonesia menerapkan Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan Risiko

---

<sup>3</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)hlm.224

baik secara individual maupun secara konsolidasi. Peraturan ini menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004<sup>4</sup>, yang hanya menerapkan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual, sedangkan penilaian tingkat kesehatan bank juga perlu disesuaikan dengan penerapan pengawasan secara konsolidasi.

Penilaian Tingkat Kesehatan dilakukan terhadap bank secara individual maupun secara konsolidasi. Untuk senantiasa menjaga dan mewujudkan kualitas hidup nasabah dan seluruh pemangku kepentingan, BRI Syariah terus berinovasi mengembangkan produk dan layanan syariah sesuai kebutuhan nasabah. Dari semangat tersebut, akselerasi bisnis terus dilakukan agar BRI Syariah dapat terus melaju dan menangkap setiap kesempatan yang terbuka.<sup>5</sup>

Di tahun 2016, BRISyariah mewujudkan strategi akselerasi bisnis tersebut melalui berbagai upaya. Salah satunya adalah menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I Bank BRI Syariah Tahun 2016 dengan jumlah dana sebesar Rp1 triliun. Selain itu BRI Syariah juga mengambil langkah besar untuk menjadi bank syariah pertama penyalur KUR dengan skema syariah di Indonesia. Tak hanya dari segi produk, BRI Syariah juga terus mengakselerasi sistem pemasaran yang dilakukan dengan utilisasi media yang optimal.<sup>6</sup>

Dari tahun 2009 sampai 2016 PT. Bank BRI Syariah selalu berusaha menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja

---

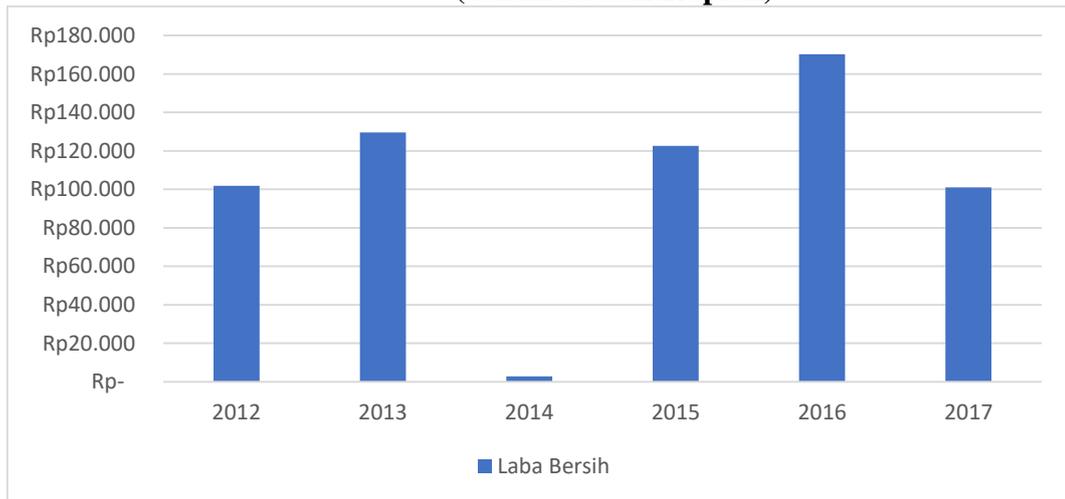
<sup>4</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). Hlm.224

<sup>5</sup> <https://www.brisyariah.co.id/> (diakses 21 Februari 2018 11.35)

<sup>6</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). Hlm. 224

keuangan bank yang mengalami kenaikan sebagaimana yang tercermin dalam grafik berikut:

**Grafik 1.1**  
**Pencapaian Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2012-2017**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Annual Report PT. Bank BRI Syariah, 2018

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa PT. Bank BRI Syariah pada laba bersih mengalami fluktuasi. Mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2013 yaitu Rp. 101,888 dan Rp. 129.564. Lalu mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2014 menjadi Rp. 2.822. Berdasarkan Annual Report PT. BRI Syariah mengenai Tinjauan Keuangan. Penurunan ini, disebabkan oleh meningkatnya beban usaha Perusahaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan usaha. Pada Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp. 122.637, lalu PT Bank BRI Syariah mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 yaitu Rp. 170.209. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 101.091.

Selain itu, fluktuasi juga dapat dilihat dari rasio keuangan PT. Bank BRI Syariah yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Rasio Keuangan PT. Bank BRISyariah**

	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>CAR</b>	11,91%	14,49%	12,89%	13,94%	20,63%	20,29%
<b>BOPO</b>	91,31%	90,42%	99,77%	93,79%	91,33%	95,24%
<b>FDR</b>	103,07%	102,70%	93,90%	84,16%	81,47%	71,87%
<b>NIM</b>	7,33%	6,27%	6,04%	6,38%	6,37%	5,84%
<b>ROA</b>	0,88%	1,15%	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%
<b>ROE</b>	7,81%	10,20%	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%
<b>NPF</b>	2,09%	3,26%	3,65%	3,89%	3,19%	4,72%

Sumber: Annual Report PT. Bank BRI Syariah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio CAR, BOPO, ROA dan ROE mengalami fluktuasi. Rasio CAR PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2012 sebesar 11,91%, dapat dikatakan bahwa permodalan PT. Bank BRI Syariah dalam kategori sehat. Karena berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 apabila CAR diatas 9% namun kurang dari 12% termasuk dalam kategori sehat. Begitu pula tahun berikutnya, walaupun menunjukkan fluktuasi namun CAR PT. BRI Syariah sudah menunjukkan diatas 12% maka sudah termasuk dalam kategori sangat sehat.

Pada rasio BOPO PT. Bank BRI Syariah menunjukkan angka diatas 87%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 apabila BOPO diatas 87% maka termasuk dalam kategori tidak sehat, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank apabila terjadi secara berkelanjutan.

Rasio FDR PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2012 sebesar 103% artinya dapat dikatakan kurang sehat karena persentase yang dicapai melebihi ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 bahwa apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* lebih dari 100% namun kurang dari 120% yaitu kategori kurang sehat.

Pada penelitian-penelitian terdahulu analisis kesehatan Bank dengan metode RGEC telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri Artini (2016) mengenai analisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2011-2014 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan bahwa Bank Danamon merupakan bank yang sangat sehat.<sup>7</sup>

Kemudian pada penelitian yang disusun oleh Hery Susanto, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A (2016) mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2010-2014 bahwa bank yang berada pada kondisi sangat sehat.<sup>8</sup> Pada penelitian Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP (2016) Analisis Kesehatan Bank pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, menemukan bahwa Sebanyak 14 bank memiliki predikat sangat baik, 8 bank ada pada

---

<sup>7</sup> Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/19994/14004> (Diakses 16 Februari 2018 14.44)

<sup>8</sup> Hery Susanto, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/87006-ID-analisis-tingkat-kesehatan-bank-dengan-m.pdf> (diakses 16 Februari 2018 14.43)

kondisi baik dan 3 bank ada pada kondisi cukup baik. 3 bank tersebut yaitu Bank MNC, Bank Pundi, dan Bank Mutiara.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2017.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012-2017.

---

<sup>9</sup> Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/87009-ID-analisis-penggunaan-metode-rgec-risk-pro.pdf> (diakses 21 Februari 2018 12.27)

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari dalam lembaga keuangan bank.

### **2. Bagi Bank BRI Syariah**

Bagi Bank BRI Syariah dijadikan catatan untuk memperbaiki kesehatan finansial maupun non finansial bank agar tetap menjadi bank yang sehat.

### **3. Bagi Keilmuan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Definisi Kesehatan Bank**

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi<sup>10</sup> :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.

Bagi bank, tujuan penilaian Tingkat Kesehatan adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai *input* bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Lain 2*. (Jakarta:Salemba Empat). hlm.51

<sup>11</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).Hlm. 225

Dalam menilai tingkat kesehatan bank, hendaknya manajemen bank memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:<sup>12</sup>

**a. Berorientasi Risiko**

Analisis yang dilakukan oleh bank hendaknya didasarkan pada risiko-risiko yang dapat berdampak pada kinerja bank secara keseluruhan dengan cara menganalisis faktor internal dan eksternal yang bisa meningkatkan risiko sehingga memengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Hal ini bertujuan agar bank mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien

**b. Proporsionalitas**

Penggunaan parameter atau indikator dalam faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan keadaan lebih baik.

**c. Materialistis dan Signifikan**

Bank perlu memperhatikan materialistis atau signifikansi indikator dan faktor penilaian untuk menentukan peringkat faktor maupun peringkat komposit sesuai skala dan karakteristik bank.

---

<sup>12</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). Hlm 227

#### **d. Komprehensif dan Terstruktur**

Analisis harus faktor dalam mengungkapkan akar permasalahan bank. Maka dari itu analisis dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antarparameter, risiko dan faktor penilaian. Analisis dalam penilaian tingkat kesehatan bank haruslah menyeluruh dan fokus kepada *output* dengan pengungkapan masalah pokok bank. Hal ini sangat menuntut kemampuan bank. Hal ini sangat menuntut kemampuan bank dalam berfikir analitis serta memberi *judgement*. Hasil analisis juga harus tersruktur dengan kerangka sebagai berikut:

- 1) Kesimpulan Umum (*Overall*)
- 2) Kesimpulan per komponen (*factor*)
- 3) Analisis konsolidasi, didukung pokok dan rasio-rasio terpenting seperti level, tren, komposisi dan *severity*.
- 4) Mengungkapkan akar penyebab (*root cause*) serta prospek (*future prospect*).

## **2. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*)**

Metode RGEC adalah metode pengganti setelah Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menggantikan penilaian

CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI No. 06/10/PBI/2004. Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 ini, Bank ini diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating- RBBR*) baik secara individual maupun secara individual maupun secara konsolidasi.<sup>13</sup>

Penilaian Tingkat Kesehatan dilakukan terhadap bank secara individual maupun konsolidasi dengan faktor penilaian meliputi profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *earning* dan *capital*.<sup>14</sup>

#### **a. Profil Risiko**

Penilaian profil risiko adalah penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile*.<sup>15</sup>

Penilaian profil risiko meliputi penilaian atas risiko inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) atas delapan jenis risiko: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, rasio likuiditas, rasio hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan likuiditas termasuk faktor penting yang dapat menentukan tingkat kesehatan bank.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm.224

<sup>14</sup> *Ibid.*.225

<sup>15</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No. 12/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

<sup>16</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).hlm.227

## 1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban Bank sesuai perjanjian yang disepakati. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), Penerbit (*issuer*) atau kinerja penyejian dana (*borrower*). Risiko kredit bisa meningkat antara lain karena kredit pada debitur terkonsentrasu oada sektor industri tertentu, wilayah geografis, produk tertentu, jenis pembiayaan serta lapangan usaha tertentu.<sup>17</sup>

Rumus yang dipakai dalam menghitung risiko kredit (*Non Performing Financing*) adalah

$$\text{NPF} = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

## 2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). Hlm. 25

<sup>18</sup>*Ibid.*.Hlm.46

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar. Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Bank yang mempunyai likuiditas dalam jumlah memadai dapat membayar apabila tiba-tiba terjadi penarikan dana nasabah dalam jumlah besar dan memenuhi penarikan kredit nasabah yang diluar kebiasaan sesuai pengalaman bank.<sup>19</sup>

Sedangkan rumus yang dipakai dalam menghitung risiko likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) adalah

$$\text{FDR} = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

**b. Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah prinsip pola hubungan yang harmonis antara peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham serta *stakeholder* lainnya.<sup>20</sup> Beberapa prinsip umum dalam GCG seperti *fairness, transparency, accountability* dan *Stakeholder concern*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.* Hlm. 48

<sup>20</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). Hlm. 249

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm. 250

### 1) *Fairnees*

*Fairness* adalah keadilan atau kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan praturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>22</sup>

### 2) *Transparency*

*Transparency* ini adalah prinsip yang mengacu pada keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>23</sup>

### 3) *Accountability*

*Accountability* adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.<sup>24</sup>

Laporan pelaksanaan GCG minimal terdiri atas:

- a) Transparansi pelaksanaan GCG bank
- b) Kesimpulan umum hasil *self-assesment* pelaksanaan GCG bank.

### c. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas atau profitabilitas. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas dan

---

<sup>22</sup> Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). Hlm. 108

<sup>23</sup> *Ibid.* Hlm. 106

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm 104

*sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer grup* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisa aspek kuantitatif maupun kualitatif.<sup>25</sup> Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*).

Rumus yang dipakai untuk *Return On Assets* adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Rumus yang dipakai untuk *Return On Equity* adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Rumus yang dipakai untuk *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* adalah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Rumus yang dipakai untuk *Net Interest Margin* adalah

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

#### d. *Capital*

*Capital* atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, disertai dengan pengelolaan

---

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm 142

permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.<sup>26</sup>

Rumus yang dipakai untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

### 3. Penelitian Terdahulu

Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri Artini (2016) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk”. Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Danamon merupakan bank yang sangat sehat.<sup>27</sup>

Hery Susanto, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A. (2016) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)”. Berdasarkan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm 157

<sup>27</sup> Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/19994/14004> (Diakses 16 Februari 2018 14.44)

Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1).<sup>28</sup>

Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP (2016) “Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)”. Berdasarkan hasil perhitungan NPL bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2014, menunjukkan bahwa secara umum NPL bank ada pada kondisi baik. Sebanyak 14 bank memiliki predikat sangat baik, 8 bank ada pada kondisi baik dan 3 bank ada pada kondisi cukup baik. 3 bank tersebut yaitu Bank MNC, Bank Pundi, dan Bank Mutiara.<sup>29</sup>

Yeusy Gandawari, William A. Areros dan Dantje Keles (2017) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank SulutGo Periode 2014-2016”. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC Pada PT. Bank SulutGo

---

<sup>28</sup> Hery Susanto, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/87006-ID-analisis-tingkat-kesehatan-bank-dengan-m.pdf> (diakses 16 Februari 2018 14.43)

<sup>29</sup> Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/87009-ID-analisis-penggunaan-metode-rgec-risk-pro.pdf> (diakses 21 Febuaari 2018 12.27)

Periode 2014-2016 menyatakan bahwa PT Bank SulutGo dalam keadaan sehat.<sup>30</sup>

I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017) “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2013 – 2015 secara berturut – turut memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk telah melaksanakan kewajiban sebagai bank umum di Indonesia dan telah ikut membangun pembangunan perekonomian Indonesia melalui sektor perbankan nasional.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Yeusy Gandawari, William A. Areros dan Dantje Keles.2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank SulutGo Periode 2014-2016*. Jurnal. <https://media.neliti.com/media/publications/93056-ID-none.pdf> (diakses 16 Februari 2018 14.43)

<sup>31</sup> I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2017. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 948-974. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/19994/14004> (diakses pada 16 Februari 2018 14.44)

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dea Septian (2013)	Analisis Pengaruh rasio CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta di Indonesia Periode 2007-2011	Pengujian pada variabel Return On Assets (ROA) menunjukkan P value = 0,000 ( $P < \alpha 5\%$ ) dengan nilai koefisien, 77,528 sehingga H3 diterima. Artinya, variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Pengujian pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank karena tingkat signifikansi ( $P > \alpha 5\%$ )	Persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel NPF, FDR, BOPO, ROA, ROE dan CAR	Penelitian ini menggunakan variabel GCG.
2.	Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri Artini (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) secara	Persamaan penelitian adalah menggunakan metode RGEC dan teknik analisis yaitu kuantitatif deskriptif yang mengacu kepada Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2013.	Alat analisis menggunakan <i>Excel</i>

			keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Danamon merupakan bank yang sangat sehat.		
3.	Hery Susanto, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A. (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Berdasarkan analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat (Peringkat Komposit 1).	Persamaan penelitian adalah menggunakan metode RGEC dan teknik analisis yaitu kuantitatif deskriptif yang mengacu kepada Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2013	Alat analisis menggunakan <i>Excel</i>
4.	Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP (2016)	Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum	Berdasarkan hasil perhitungan NPL bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2014, menunjukkan bahwa secara umum NPL bank ada pada kondisi baik. Sebanyak 14 bank memiliki predikat sangat baik, 8 bank ada pada kondisi baik dan 3 bank ada pada kondisi cukup baik. 3 bank tersebut yaitu Bank MNC, Bank Pundi, dan Bank Mutiara.	Persamaan penelitian adalah menggunakan metode RGEC dan teknik analisis yaitu kuantitatif deskriptif yang mengacu kepada Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2013.	Alat analisis menggunakan <i>Excel</i>

		Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014).			
5.	Yeusy Gandawari, William A. Areros dan Dantje Keles (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank SulutGo Periode 2014-2016.	Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC Pada PT. Bank SulutGo Periode 2014-2016 menyatakan bahwa PT Bank SulutGo dalam keadaan sehat.	Persamaan penelitian adalah menggunakan metode RGEC dan teknik analisis yaitu kuantitatif deskriptif yang mengacu kepada Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2013.	Alat analisis menggunakan <i>Excel</i>
6.	I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2013 – 2015 secara berturut – turut memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Hal ini mencerminkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk telah melaksanakan kewajiban sebagai bank umum di Indonesia dan telah ikut membangun pembangunan perekonomian Indonesia melalui sektor perbankan nasional.	Persamaan penelitian adalah menggunakan metode RGEC dan teknik analisis yaitu kuantitatif deskriptif yang mengacu kepada Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2013.	Alat analisis menggunakan <i>Excel</i>

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Definisi Operasional Variabel**

**1. Kesehatan Bank**

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

**2. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Governance Corporate, Earning and Capital*)**

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Dimensi	Skala	Sumber
Penilaian profil risiko meliputi penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR)	<i>Non Performing Financing</i>	$NPF = \frac{PEMBIAYAAN\ BERMASALAH}{TOTAL\ PEMBIAYAAN} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT. Bank BRISyariah
	<i>Financing to Deposite Ratio</i>	$FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT. Bank BRISyariah
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> adalah sebuah prinsip pola hbungan yang harmonis antara peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan <i>Stakeholder</i> lainnya	GCG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Fairness.</i></li> <li>2. <i>Transparency</i></li> <li>3. <i>Accountability</i></li> <li>4. <i>Stakeholder concern.</i></li> </ol>	Interval	Laporan Pelaksanaan GCG PT. Bank BRISyariah

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas.	<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT. Bank BRISyariah
	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{LABA\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT. Bank BRISyariah
	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{BEBAN\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT. Bank BRISyariah
	<i>Net Interest Margin</i>	$NIM = \frac{PENDAPATAN\ BUNGA\ BERSIH}{AKTIVA\ PRODUKTIF} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT. Bank BRISyariah
<i>Capital</i> atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVA\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RISIKO} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT. Bank BRISyariah

Sumber: Dari berbagai teori, 2018

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif deskriptif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.<sup>32</sup>

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, berupa Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank BRI Syariah dan Laporan Tata Kelola Periode 2012-2017 yang diambil langsung pada website resmi PT. Bank BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)).

Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Ia memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>33</sup>

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen berupa Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank BRI Syariah dan Laporan Tata Kelola Periode 2012-2017.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah

---

<sup>32</sup>Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada). hlm. 121

<sup>33</sup> *Ibid.*

berlalu. Dokumen dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.<sup>34</sup>

#### **D. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deeskriptif adalah metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.<sup>35</sup>

##### **1. Kuantitatif Deskriptif**

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti dalam laporan ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.<sup>36</sup>

Pengukuran standar dalam memprediksi tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEK yaitu

---

<sup>34</sup> Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan Edisi Pertama*. (Jakarta: Prenadamedia Group). hlm. 372

<sup>35</sup> Suryabrata, Sumadi. *Loc.Cit*

<sup>36</sup> Suryabrata, Sumadi. *Loc.Cit*.

a. **Profil Risiko**

**Tabel 3.2**

**Kriteria Peringkat Profil Risiko (NPF)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 2\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

**Tabel 3.3**

**Kriteria Peringkat Profil Risiko (FDR)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

**Tabel 3.4**

**Kriteria Peringkat GCG**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat baik	$< 1.5$
2	Sehat	$1.5 \leq NK < 2.5$
3	Cukup baik	$2.5 \leq NK < 3.5$
4	Kurang baik	$3.5 \leq NK < 4.5$
5	Tidak baik	$4.5 \leq NK < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

c. *Earning*

**Tabel 3.5**

**Kriteria Peringkat *Return On Assets (ROA)***

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

**Tabel 3.6**

**Kriteria Peringkat *Return On Equity* (ROE)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$ROE > 20\%$
2	Sehat	$20\% \leq ROE < 12,5\%$
3	Cukup Sehat	$12,5\% \leq ROE < 5\%$
4	Kurang Sehat	$5\% \leq ROE < 0\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

**Tabel 3.7**

**Kriteria Peringkat BOPO**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$BOPO < 83\%$
2	Sehat	$83\% \leq BOPO < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq BOPO < 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% \leq BOPO < 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO \geq 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

**Tabel 3.8**

**Kriteria Peringkat NIM**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1.5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1.5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

**d. Capital**

**Tabel 3.9**

**Kriteria Peringkat CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \geq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

**e. Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank**

Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Nilai komposit untuk rasio

keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Peringkat 1 = Setiap ceklist dikalikan dengan 5
- 2) Peringkat 2 = Setiap ceklist dikalikan dengan 4
- 3) Peringkat 3 = Setiap ceklist dikalikan dengan 3
- 4) Peringkat 4 = Setiap ceklist dikalikan dengan 2
- 5) Peringkat 5 = Setiap ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang diperoleh dari mengalikan setiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

<b>Bobot</b>	<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan Setiawan, 2014

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{jumlah nilai komposit}}{\text{total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

<sup>37</sup> Surat Edaran Bank Indonesia. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. No. 9/24/DPBS/2007

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Penilaian Kesehatan Bank adalah penilaian terhadap kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku<sup>38</sup>.

Berikut faktor-faktor penilaian kesehatan bank :

##### 1. Berdasakan *Risk Profile*

###### a. Perhitungan Risiko Kredit (NPF)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini diperoleh dari jumlah pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan. Dalam hal ini total pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga yang diragukan, kurang lancar dan macet. Sementara itu jumlah pembiayaan adalah total keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Dengan demikian perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

---

<sup>38</sup> Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Lain 2*. (Jakarta:Salemba Empat). hlm.51

Maka hasil dari perhitungan *Non Performing Financing* PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan *Non Performing Financing***

<b>Periode</b>	<b>NPF (%)</b>
<b>2012</b>	1,84
<b>2013</b>	3,26
<b>2014</b>	3,65
<b>2015</b>	3,59
<b>2016</b>	3,19
<b>2017</b>	4,72

Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank BRI Syariah, 2018

**b. Berdasarkan Risiko Likuiditas (FDR)**

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposite Ratio* (FDR). Rasio ini diperoleh dari total pembiayaan dibagi dana pihak ketiga. Dalam hal ini total pembiayaan adalah total keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan dan deposito. Dengan demikian perhitungan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Maka hasil dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Financing to Deposit Ratio***

<b>Periode</b>	<b>FDR(%)</b>
<b>2012</b>	103,07
<b>2013</b>	102,70
<b>2014</b>	93,90
<b>2015</b>	84,16
<b>2016</b>	81,47
<b>2017</b>	71,87

Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank BRI Syariah, 2018

**c. Berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Pada penelitian ini untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari Laporan Tata Kelola Tahunan pada PT Bank BRI Syariah. Adapun laporannya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
***Good Corporate Governance***

<b>Periode</b>	<b>GCG</b>
<b>2012</b>	1,38
<b>2013</b>	1,35
<b>2014</b>	1,74
<b>2015</b>	1,61
<b>2016</b>	1,60
<b>2017</b>	1,57

Sumber: Laporan Tata Kelola Bank BRI Syariah, 2018

**d. Berdasarkan *Earning***

**1) Perhitungan *Return On Assets (ROA)***

Pada penelitian ini untuk mengetahui *earning* dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* . Rasio ini diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi total aset. Total aset adalah keseluruhan aset baik aset lancar maupun tetap. Dengan demikian perhitungan *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Maka hasil dari perhitungan *Return On Assets (ROA)* PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Return On Asset***

<b>Periode</b>	<b>ROA (%)</b>
<b>2012</b>	0,88
<b>2013</b>	1,15
<b>2014</b>	0,08
<b>2015</b>	0,77
<b>2016</b>	0,95
<b>2017</b>	0,51

Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank BRI Syariah, 2018

## 2) Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Pada penelitian ini untuk mengetahui *earning* dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) . Rasio ini diperoleh dari laba setelah pajak dibagi total ekuitas. Dengan demikian perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Maka hasil dari perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan *Return On Equity***

<b>Periode</b>	<b>ROE</b>
<b>2012</b>	7,81
<b>2013</b>	10,20
<b>2014</b>	0,44
<b>2015</b>	6,33
<b>2016</b>	7,40
<b>2017</b>	4,10

Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank BRI Syariah, 2018

### **3) Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pada penelitian ini untuk mengetahui *earning* dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) . Rasio ini diperoleh dari beban operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan demikian perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Maka hasil dari perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

<b>Periode</b>	<b>BOPO</b>
<b>2012</b>	91,31
<b>2013</b>	90,42
<b>2014</b>	99,77
<b>2015</b>	93,79
<b>2016</b>	91,33
<b>2017</b>	95,24

Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank BRI Syariah, 2018

#### **4) Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)**

Pada penelitian ini untuk mengetahui *earning* dihitung dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi aktiva produktif. Dengan demikian perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

Maka hasil dari perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan *Net Interest Margin***

<b>Periode</b>	<b>NIM (%)</b>
<b>2012</b>	7,15
<b>2013</b>	6,27
<b>2014</b>	6,04
<b>2015</b>	6,66
<b>2016</b>	6,67
<b>2017</b>	5,48

Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank BRI Syariah, 2018

**e. Berdasarkan *Capital***

Pada penelitian ini untuk mengetahui *capital* dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini diperoleh dari modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan demikian perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

Maka hasil dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Capital Adequacy Ratio***

Periode	CAR (%)
2012	11,35
2013	14,49
2014	12,89
2015	13,94
2016	20,63
2017	20,29

Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank BRI Syariah, 2018

**B. Analisis Dekriptif**

**Tabel 4.9**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2012**

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2012	<i>Risk Profile</i>	NFP	1,84	√					Sangat Sehat	SEHAT
		FDR	103,07				√		Kurang Sehat	
	<i>GCG</i>		1,38	√					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,88			√			Cukup Sehat	
		ROE	7,81			√			Cukup Sehat	
		BOPO	91,31					√	Tidak Sehat	
		NIM	7,15	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	11,35		√				Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				15	4	6	2	1	$28 \div 35 \times 100\% = 80.00$	

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2018

**Tabel 4.10**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2013**

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Risk Profile	NFP	3,26		√				Sehat	SEHAT
		FDR	102,70				√		Kurang Sehat	
	GCG		1,35	√					Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	1,15			√			Cukup Sehat	
		ROE	10,20			√			Cukup Sehat	
		BOPO	90,42					√	Tidak Sehat	
		NIM	6,27	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	14,49	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				15	4	6	2	1	$28 \div 35 \times 100\% = 80,00$	

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2018

**Tabel 4.11**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2014**

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Risk Profile	NFP	1,07	√					Sangat Sehat	CUKUP SEHAT
		FDR	93,90			√			Cukup Sehat	
	GCG		1,74		√				Sehat	
	Earnings	ROA	0,08				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,44				√		Kurang Sehat	
		BOPO	97,50					√	Tidak Sehat	
		NIM	6,04	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	12,89	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				15	4	3	4	2	$23 \div 35 \times 100\% = 65,71$	

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2018

**Tabel 4.12**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2015**

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	<i>Risk Profile</i>	NFP	3,59		√				Sehat	SEHAT
		FDR	84,16			√			Cukup Sehat	
	GCG		1,61		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,77				√		Kurang Sehat	
		ROE	6,33			√			Cukup Sehat	
		BOPO	93,79					√	Tidak Sehat	
		NIM	6,66	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	13,94	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				10	8	6	2	1	$27 \div 35 \times 100\% = 77,14$	

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2018

**Tabel 4.13**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016**

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	<i>Risk Profile</i>	NFP	3,19		√				Sehat	SEHAT
		FDR	81,47		√				Sehat	
	GCG		1,60		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,95			√			Cukup Sehat	
		ROE	7,40			√			Cukup Sehat	
		BOPO	91,33					√	Tidak Sehat	
		NIM	6,67	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,63	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				10	12	6	0	1	$29 \div 35 \times 100\% = 82,85$	

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2018

**Tabel 4.14**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BRI Syariah Tahun 2017**

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Risk Profile	NFP	4,72		√				Sehat	SEHAT
		FDR	71,87	√					Sangat Sehat	
	GCG		1,57		√				Sehat	
	Earnings	ROA	0,51			√			Cukup Sehat	
		ROE	4,10				√		Kurang Sehat	
		BOPO	95,24					√	Tidak Sehat	
		NIM	5,48	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,29	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				15	8	3	2	1	$28 \div 35 \times 100\% = 80.00$	

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2018

### C. Pembahasan Tahun 2012

Profi Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 PT. BRI Syariah memperoleh NPF (*Non Performing Financing*) rata-rata lebih dari 1,84% berarti terdapat lebih dari 1,80% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam, apabila NPF semakin kecil artinya bank tersebut sangat baik dalam penyeleksian calon nasabah. Dan sesuai matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, bank yang memiliki NPF sebesar kurang dari 2% dalam kategori sangat sehat sedangkan apabila persentase 2% namun kurang dari 5% termasuk dalam peringkat sehat.

2. Pada tahun 2012 PT. BRI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposite Ratio*) rata-rata lebih dari 103,77% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 103,77% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 99%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila bank memiliki FDR lebih dari 103,77% dengan tingkat komposit 3 dan predikat cukup sehat karena melebihi batas minimum yaitu 75%. Dalam hal ini menunjukkan PT BRI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam keadaan tidak liquid. Semakin tinggi persentase FDR maka semakin baik dan menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid, namun sebaliknya semakin kecil persentase FDR menunjukkan bahwa PT BRI Syariah adalah bank yang liquid.

*Good Corporate Governance*, pada tahun 2012 PT BRI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2012 PT. BRI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Earnings* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, BOPO dan NIM sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 diperoleh ROA (*Return On Asset*) rata-rata kurang dari 1,5 % berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan menghasilkan laba kurang dari 1,5 % semakin rendah persentase maka semakin menurun, sesuai dengan matriks nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA kurang dari 1,5 % maka dalam kategori sehat. Namun pada Triwulan I dan IV ROA PT Bank BRI Syariah terdapat pada kategori kurang sehat dengan kriteria  $0\% \leq ROA \leq 0,5\%$ .
2. Pada tahun 2012 PT BRI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) rata-rata kurang dari 12%. Ini berarti kurang dari 12% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan dibank. Semakin besar persentase ROE maka semakin besar kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, jika semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila Bank memiliki ROE kurang dari 12% lebih dari 0% maka termasuk kategori cukup sehat dan kurang sehat.
3. Pada tahun 2012 PT. BRI Syariah memperoleh BOPO rata-rata diatas 91,31% berarti terdapat diatas 91,31% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dikeluarkan bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya opsional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekn biaya operasional dan dapta menimbulkan kerugian bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai

komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO melebihi tingkat minimum yaitu 91,31% maka dapat dikategorikan tidak sehat.

4. Pada tahun 2012 PT Bank BRI Syariah memperoleh NIM rata-rata di atas 7%. Ini angka melebihi batas maksimum 3% NIM. Apabila persentase NIM semakin besar maka dapat dikategorikan sangat sehat sedangkan apabila kurang dari 3% bahkan mencapai angka minus maka dapat dikategorikan tidak sehat.

*Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR pada tahun 2012 di atas 12% artinya permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit di atas 12%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR di atas 12% berada pada predikat sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2012 PT Bank BRI Syariah memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** Sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 80% atau  $71 \leq PK \leq 85\%$  yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

#### **D. Pembahasan Tahun 2013**

Profi Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 PT. BRI Syariah memperoleh NPF (*Non Performing Financing*) rata-rata lebih dari 1,94% berarti terdapat lebih dari 1,94% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam, apabila NPF semakin kecil artinya bank tersebut sangat baik dalam penyeleksian calon nasabah. Dan sesuai matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, bank yang memiliki NPF sebesar kurang dari 2% dalam kategori sangat sehat sedangkan apabila persentase 2% namun kurang dari 5% termasuk dalam peringkat sehat.
2. Pada tahun 2013 PT. BRI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposite Ratio*) rata-rata lebih dari 100% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 100% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 100%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila bank memiliki FDR lebih dari 100% dengan tingkat komposit 5 dan predikat tidak sehat karena melebihi batas minimum yaitu 89%. Dalam hal ini menunjukkan PT BRI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam keadaan tidak iquid. Semakin tinggi persentase FDR maka semakin baik dan menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid, namun sebaliknya

semakin kecil persentase FDR menunjukkan bahwa PT BRI Syariah adalah bank yang liquid.

*Good Corporate Governance*, pada tahun 2013 PT BRI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2013 PT. BRI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Earnings* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, BOPO dan NIM sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 diperoleh ROA (*Return On Asset*) rata-rata lebih dari 1 % berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan menghasilkan laba kurang dari 1% semakin rendah persentase maka semakin menurun, sesuai dengan matriks nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA lebih dari 1% tapi kurang dari 1,25% dikategorikan cukup sehat, lebih dari sedangkan 1,25% namun kurang dari 1,5% maka dapat dikategorikan sehat sedangkan apabila melebihi 1,5% maka dapat dikategorikan sangat sehat.
2. Pada tahun 2013 PT BRI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) rata-rata lebih dari 10%. Ini berarti lebih dari 10% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan dibank. Semakin besar

persentase ROE maka semakin besar kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, jika semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila Bank memiliki ROE kurang dari 11% lebih dari 0% maka termasuk kategori cukup sehat dan kurang sehat.

3. Pada tahun 2013 PT. BRI Syariah memperoleh BOPO rata-rata diatas 80% berarti terdapat diatas 80% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dikeluarkan bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO melebihi tingkat minimum yaitu 89% maka dapat dikategorikan tidak sehat terdapat pada Triwulan IV.
4. Pada tahun 2013 PT Bank BRI Syariah memperoleh NIM rata-rata diatas 6%. Ini angka melebihi batas maksimum 3% NIM. Apabila persentase NIM semakin besar maka dapat dikategorikan sangat sehat sedangkan apabila kurang dari 3% bahkan mencapai angka minus maka dapat dikategorikan tidak sehat.

*Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR pada tahun 2013 diatas 12% artinya permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit diatas 12%. Hanya

pada Triwulan menempati kategori sehat karena rasio berada pada angka 11,81%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR diatas 12% berada pada predikat sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2013 PT Bank BRI Syariah memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** Sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 80,00 % atau  $71 \leq PK \leq 85\%$  yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

#### **E. Pembahasan Tahun 2014**

Profi Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 PT. BRI Syariah memperoleh NPF (*Non Performing Financing*) rata-rata lebih dari 3% berarti terdapat lebih dari 3% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam, apabila NPF semakin kecil artinya bank tersebut sangat baik dalam penyeleksian calon nasabah. Dan sesuai matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, bank yang memiliki NPF sebesar kurang dari 2% dalam kategori sangat sehat sedangkan apabila persentase 2% namun kurang dari 5% termasuk dalam peringkat sehat.

2. Pada tahun 2014 PT. BRI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposite Ratio*) rata-rata lebih dari 93% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 93% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 93%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila bank memiliki FDR lebih dari 93% dengan tingkat komposit 5 dan predikat tidak sehat karena melebihi batas minimum yaitu 89%. Dalam hal ini menunjukkan PT BRI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam keadaan tidak liquid. Semakin tinggi persentase FDR maka semakin baik dan menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid, namun sebaliknya semakin kecil persentase FDR menunjukkan bahwa PT BRI Syariah adalah bank yang liquid.

*Good Corporate Governance*, pada tahun 2014 PT BRI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 PT. BRI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Earnings* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, BOPO dan NIM sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 diperoleh ROA (*Return On Asset*) rata-rata kurang dari 1 % berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan menghasilkan laba kurang dari 1% semakin rendah persentase maka semakin menurun, sesuai dengan matriks nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA kurang dari 0% dan tidak melebihi 0,5% maka dapat dikategorikan kurang sehat.
2. Pada tahun 2014 PT BRI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) rata-rata kurang dari 4%%. Ini berarti kurang dari 4% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Semakin besar persentase ROE maka semakin besar kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, jika semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila Bank memiliki ROE kurang dari 4% lebih dari 0% maka termasuk kategori kurang sehat.
3. Pada tahun 2014 PT. BRI Syariah memperoleh BOPO rata-rata diatas 80% berarti terdapat diatas 80% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dikeluarkan bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO melebihi tingkat minimum yaitu 89% maka dapat dikategorikan tidak sehat.

4. Pada tahun 2014 PT Bank BRI Syariah memperoleh NIM rata-rata diatas 6%. Ini angka melebihi batas maksimum 3% NIM. Apabila persentase NIM semakin besar maka dapat dikategorikan sangat sehat sedangkan apabila kurang dari 3% bahkan mencapai angka minus maka dapat dikategorikan tidak sehat.

*Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR pada tahun 2014 diatas 13% artinya permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit diatas 13%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR diatas 12% berada pada predikat sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2014 PT Bank BRI Syariah memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori **CUKUP SEHAT** Sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 65,71% atau  $61 \leq PK \leq 70\%$  yang artinya bank tersebut dikategorikan cukup sehat

#### **F. Pembahasan Tahun 2015**

Profi Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 PT. BRI Syariah memperoleh NPF (*Non Performing Financing*) rata-rata lebih dari 3% berarti terdapat lebih dari 3% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank

kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam, apabila NPF semakin kecil artinya bank tersebut sangat baik dalam penyeleksian calon nasabah. Dan sesuai matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, bank yang memiliki NPF sebesar kurang dari 2% dalam kategori sangat sehat sedangkan apabila persentase 2% namun kurang dari 5% termasuk dalam peringkat sehat.

2. Pada tahun 2015 PT. BRI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) rata-rata lebih dari 84% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 84% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 84%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila bank memiliki FDR lebih dari 84% dengan tingkat komposit 3 kategori cukup sehat. Dalam hal ini menunjukkan PT BRI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam keadaan tidak liquid. Semakin tinggi persentase FDR maka semakin baik dan menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid, namun sebaliknya semakin kecil persentase FDR menunjukkan bahwa PT BRI Syariah adalah bank yang liquid.

*Good Corporate Governance*, pada tahun 2015 PT BRI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2015 PT. BRI Syariah melakukan manajemen yang baik dan

mengikuti prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Earnings* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, BOPO dan NIM sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 diperoleh ROA (*Return On Asset*) rata-rata kurang dari 1 % berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan menghasilkan laba kurang dari 1% semakin rendah persentase maka semakin menurun, sesuai dengan matriks nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA kurang dari 0% dan tidak melebihi 0,5% maka dapat dikategorikan kurang sehat.
2. Pada tahun 2015 PT BRI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) rata-rata kurang dari 7%. Ini berarti kurang dari 7% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Semakin besar persentase ROE maka semakin besar kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, jika semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila Bank memiliki ROE kurang dari 5% lebih dari 12,5% maka termasuk kategori cukup sehat.
3. Pada tahun 2015 PT. BRI Syariah memperoleh BOPO rata-rata diatas 90% berarti terdapat diatas 90% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dikeluarkan bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan

sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO melebihi tingkat minimum yaitu 89% maka dapat dikategorikan tidak sehat.

4. Pada tahun 2015 PT Bank BRI Syariah memperoleh NIM rata-rata diatas 6%. Ini angka melebihi batas maksimum 3% NIM. Apabila persentase NIM semakin besar maka dapat dikategorikan sangat sehat sedangkan apabila kurang dari 3% bahkan mencapai angka minus maka dapat dikategorikan tidak sehat.

*Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR pada tahun 2015 diatas 12% artinya permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit diatas 12%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR diatas 12% berada pada predikat sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2015 PT Bank BRI Syariah memperoleh peringkat komposit akhir 3 dengan kategori **SEHAT** Sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 77,14% atau  $61 \leq PK \leq 70\%$  yang artinya bank tersebut dikategorikan cukup sehat.

## G. Pembahasan Tahun 2016

Profi Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 PT. BRI Syariah memperoleh NPF (*Non Performing Financing*) rata-rata lebih dari 3% berarti terdapat lebih dari 3% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam, apabila NPF semakin kecil artinya bank tersebut sangat baik dalam penyeleksian calon nasabah. Dan sesuai matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, bank yang memiliki NPF sebesar kurang dari 2% dalam kategori sangat sehat sedangkan apabila persentase 2% namun kurang dari 5% termasuk dalam peringkat sehat.
2. Pada tahun 2016 PT. BRI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposite Ratio*) rata-rata lebih dari 81% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 81% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 81%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila bank memiliki FDR lebih dari 81% dengan tingkat komposit 2 kategori sehat. Dalam hal ini menunjukkan PT BRI Syariah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam keadaan tidak liquid. Semakin tinggi

persentase FDR maka semakin baik dan menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid, namun sebaliknya semakin kecil persentase FDR menunjukkan bahwa PT BRI Syariah adalah bank yang liquid.

*Good Corporate Governance*, pada tahun 2016 PT BRI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2016 PT. BRI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Earnings* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, BOPO dan NIM sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 diperoleh ROA (*Return On Asset*) rata-rata kurang dari 1 % berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan menghasilkan laba kurang dari 1% semakin rendah persentase maka semakin menurun, sesuai dengan matriks nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA kurang dari 0% dan tidak melebihi 0,5% maka dapat dikategorikan kurang sehat.
2. Pada tahun 2016 PT BRI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) rata-rata 7%. Ini berarti 7% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Semakin besar persentase ROE maka semakin

besar kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, jika semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila Bank memiliki ROE kurang dari 5% lebih dari 12,5% maka termasuk kategori cukup sehat.

3. Pada tahun 2016 PT. BRI Syariah memperoleh BOPO rata-rata diatas 90% berarti terdapat diatas 90% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dikeluarkan bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO melebihi tingkat minimum yaitu 89% maka dapat dikategorikan tidak sehat.
4. Pada tahun 2016 PT Bank BRI Syariah memperoleh NIM rata-rata diatas 6%. Ini angka melebihi batas maksimum 3% NIM. Apabila persentase NIM semakin besar maka dapat dikategorikan sangat sehat sedangkan apabila kurang dari 3% bahkan mencapai angka minus maka dapat dikategorikan tidak sehat.

*Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR pada tahun 2016 diatas 12% artinya permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit diatas 12%. Sesuai

dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR diatas 12% berada pada predikat sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2016 PT Bank BRI Syariah memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** Sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 82,85% atau  $71 \leq PK \leq 85\%$  yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

#### **H. Pembahasan Tahun 2017**

Profi Risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 PT. BRI Syariah memperoleh NPF (*Non Performing Financing*) rata-rata kurang dari 4% berarti terdapat kurang dari 4% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam, apabila NPF semakin kecil artinya bank tersebut sangat baik dalam penyeleksian calon nasabah. Dan sesuai matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, bank yang memiliki NPF sebesar kurang dari 2% dalam kategori sangat sehat sedangkan apabila persentase 2% namun kurang dari 5% termasuk dalam peringkat sehat.
2. Pada tahun 2017 PT. BRI Syariah memperoleh FDR (*Financing to Deposite Ratio*) rata-rata kurang dari 75% yang berarti setiap dana yang

dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar kurang dari 75% dari total pembiayaan yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan kurang dari 75%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila bank memiliki FDR kurang dari 75% dengan tingkat komposit 1 kategori sangat sehat. Semakin tinggi persentase FDR maka semakin baik dan menunjukkan bahwa PT. BRI Syariah meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid, namun sebaliknya semakin kecil persentase FDR menunjukkan bahwa PT BRI Syariah adalah bank yang liquid.

*Good Corporate Governance*, pada tahun 2017 PT BRI Syariah memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil *self assessment* PT. BRI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2017 PT. BRI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Earnings* memperoleh predikat Cukup Sehat tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, BOPO dan NIM sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 diperoleh ROA (*Return On Asset*) rata-rata kurang dari 1 % berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan menghasilkan laba kurang dari 1% semakin rendah persentase maka

semakin menurun, sesuai dengan matriks nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA kurang dari 0% dan tidak melebihi 0,5% maka dapat dikategorikan kurang sehat.

2. Pada tahun 2017 PT BRI Syariah memperoleh ROE (*Return On Equity*) rata-rata 6%. Ini berarti 6% laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank. Semakin besar persentase ROE maka semakin besar kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, jika semakin kecil persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia apabila Bank memiliki ROE kurang dari 5% lebih dari 12,5% maka termasuk kategori cukup sehat.
3. Pada tahun 2017 PT. BRI Syariah memperoleh BOPO rata-rata diatas 90% berarti terdapat diatas 90% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional yang dikeluarkan bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO melebihi tingkat minimum yaitu 89% maka dapat dikategorikan tidak sehat.
4. Pada tahun 2017 PT Bank BRI Syariah memperoleh NIM rata-rata diatas 5%. Ini angka melebihi batas maksimum 3% NIM. Apabila persentase NIM semakin besar maka dapat dikategorikan sangat sehat sedangkan apabila

kurang dari 3% bahkan mencapai angka minus maka dapat dikategorikan tidak sehat.

*Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR pada tahun 2016 diatas 12% artinya permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan resiko kredit diatas 12%. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki CAR diatas 12% berada pada predikat sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2016 PT Bank BRI Syariah memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori **SEHAT** Sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 80,00% atau  $71 \leq PK \leq 85\%$  yang artinya bank tersebut dikategorikan sehat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan

1. Bahwa penilaian kesehatan PT. BRI Syariah pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI Syariah merupakan bank yang cukup sehat. Pernyataan kesimpulan diperkuat dengan data-data sebagai berikut:
  - a. Penilaian Profil Risiko dengan menggunakan rasio NPF untuk kredit dan FDR untuk FDR untuk risiko likuiditas selama periode 2009-2017 memperoleh kategori cukup sehat. Hal ini menggambarkan bahwa BRI Syariah telah mengelola risiko terkhusus di bidang kredit atau pembiayaan dengan cukup baik artinya harus ada perbaikan lagi dari penyeleksian calon nasabah pembiayaan, serta dalam mengelola simpanan dalam bentuk pinjaman.
  - b. Penilaian Rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO dan NIM selama periode 2009-2017 memperoleh kategori cukup

sehat. Hal ini menggambarkan bahwa BRI Syariah harus memperbaiki dalam pencapaian laba dan pengelolaan biaya operasional.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang bisa disampaikan adalah bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah harus dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan memilih salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Lain 2*. (Jakarta:Salemba Empat).
- Festiani, Eva Ratna. 2014. Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi. *etheses.uin-malang.ac.id/1881/* (diakses 31 Mei 2018 05.30)
- Gandawari, Yeusy.dkk.2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank SulutGo Periode 2014-2016*. Jurnal. <https://media.neliti.com/media/publications/93056-ID-none.pdf> (diakses 16 Februari 2018 14.43)
- Haryanto, Melinda dan Hanna. 2014. *CAMEL dan Tingkat Kesehatan Perbankan*. Jurnal. [www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/270](http://www.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/270) (diakses 31 Mei 2018 05.06)
- Indonesia, Ikatan Bankir. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Pusat).
- Indonesia, Ikatan Bankir. 2014. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis*. (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Pusat).
- Mahendra, Komang dan Luh Gede Sri Artini. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/19994/14004> (Diakses 16 Februari 2018 14.44)
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial : Konsep-konsep Kunci*. (Jakarta: Rajawalipers). hlm. 250.
- Paramartha, I Made dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2017. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 948-974. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/19994/14004> (diakses pada 16 Februari 2018 14.44)
- Prastyananta, Fungsi.dkk.2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016.

[https://media.neliti.com/media/publications/87009-ID-analisis-penggunaan-metode rgec-risk-pro.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/87009-ID-analisis-penggunaan-metode-rgec-risk-pro.pdf) (diakses 21 Februari 2018 12.27)

Septian, Dea. 2013. *Analisis Pengaruh rasio CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta di Indonesia Periode 2007-2011*. Skripsi. <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23770/1/Skripsi%20Dea%20Septian.pdf> (diakses 31 Mei 2018 05.37)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). hlm. 117

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).

Susanto, Hery.dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/87006-ID-analisis-tingkat-kesehatan-bank-dengan-m.pdf> (diakses 16 Februari 2018 14.43)

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan Edisi Pertama*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2017/SPS%20September%202017.pdf> (14 Desember 2017)

<https://www.brisyariah.co.id/> (diakses 21 Februari 2018 11.35)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

NAMA : ELSYH PRAWITA

TEMPAT LAHIR : PALEMBANG

TANGGAL LAHIR : 26 AGUSTUS 1998

ALAMAT : PERUMAHAN VILLA MELAYU PERMAI

BLOK E. NO 03 JAKABARING

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2002-2003 : TK HARAPAN IBU PALEMBANG

2003-2009 : SD NEGERI 91 PALEMBANG

2009-2012 : MTs NEGERI 1 PALEMBANG

2012-2015 : MA NEGERI 1 PALEMBANG

2015-2018 : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 354668, Website:<http://radenfatah.ac.id>

**Formulir C**

No. :  
Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji*

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
D3 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
di  
Palembang

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Elsyh Prawita  
NIM : 1516100012  
Program Studi : D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Coporate Governance, Earnings and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah

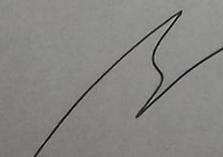
Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti Ujian *Munaqosah* Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

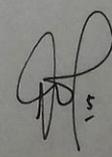
*Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, Mei 2018

Pembimbing I

  
Rika Lidyah, SE., M.Si, Ak, CA  
NIP.197504082003122001

Pembimbing II

  
Dessy Handayani, S.E., M.Si  
NIP.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Elsyh Prawita  
 NIM : 1516100012  
 Fakultas/ Jurusan : FEBI/ D3 Perbankan Syariah  
 Judul Laporan : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) pada PT. Bank BRISyariah  
 Pembimbing II : Dessy Handayani, SE., M.Si

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	07 Maret 2018	Perbaiki latar belakang Penelitian	
2.	14 Maret 2018	Perbaiki tinjauan Teori (Berkaitan dgn Penelitian Terdahulu)	
3.	22 Maret 2018	Pengambilan Sampel Penelitian	
4.	4 April 2018	lengkapi data yang lengkap (lihat WEB BRI Syariah)	
5.	18 April 2018	Perbaiki Bab III	
6.	25 April 2018	Acc Proposal	
7.	13 Juli 2018	Perbaiki Pembahasan Penelitian (sesuaikan dengan Teori dan Objek Penelitian)	
8.	16 Juli 2018	Acc Sidang	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof.K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Elsyh Prawita  
NIM : 1516100012  
Fakultas/ Jurusan : FEBI/ D3 Perbankan Syariah  
Judul Laporan : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) pada PT. Bank BRISyariah  
Pembimbing 1 : Rika Lidyah, SE., M.Si, Ak, CA

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
①	7 Mei 2018	ide peneliti - ? cara belaj ?	R
②	28 Mei 2018	bab 1 : - fennone - rint sup - why metode RGEK. bab 2 : - Peneliti terd - Peranite - input	R
③	31 Mei 2018	Bab 1 - 2 Acc lugut bab 3-4	R
④	1 Juli 2018	Bab 3 : - Hilangkan Hipotesis - Teknik Analisis Data	R
⑤	24 Jul 2018	Bab 4 : - tambah penjelasan Acc bab 3-4 Bab 5 tamba Reskerta	R
⑥	30 Jul 2018	Acc bab 4-5 srg untuk dijil	R